

**PENDIDIKAN SPIRITUAL DALAM MEMBINA KEDISIPLINAN  
BERIBADAH SISWA DI MTS WALISONGO  
ULUJAMI PEMALANG**

**TESIS**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

**AFIAH**  
**NIM 2052116040**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2018**

**PENDIDIKAN SPIRITUAL DALAM MEMBINA KEDISIPLINAN  
BERIBADAH SISWA DI MTS WALISONGO  
ULUJAMI PEMALANG**

**TESIS**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

**AFIAH**  
**NIM 2052116040**

Pembimbing :

**Dr. H. IMAM SURAJI, M.Ag**  
**NIP.19550704198103 1 006**

**Dr. H. IMAM KANAFL, M.Ag**  
**NIP. 19751120 199903 1 004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2018**



## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AFIAH  
NIM : 2052116040  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : PENDIDIKAN SPIRITUAL DALAM MEMBINA  
KEDISIPLINAN BERIBADAH SISWA DI MTs  
WALISONGO ULUJAMI PEMALANG

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis yang berjudul “**PENDIDIKAN SPIRITUAL DALAM MEMBINA KEDISIPLINAN BERIBADAH SISWA DI MTs WALISONGO ULUJAMI PEMALANG**” secara keseluruhan adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk atau dikutip dari sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, November 2018

Yang menyatakan



AFIAH  
NIM 2052116040

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Permohonan Sidang Tesis

Kepada :

Yth. Rektor IAIN Pekalongan

c.q. Direktur Pascasarjana IAIN Pekalongan

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing kami menyatakan bahwa naskah tesis saudara :

Nama : AFIAH

NIM : 2052116040

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : PENDIDIKAN SPIRITUAL DALAM MEMBINA  
KEDISIPLINAN BERIBADAH SISWA DI MTs  
WALISONGO ULUJAMI PEMALANG

Telah dapat diajukan kepada Direktur Pascasarjana IAIN Pekalongan untuk segera disidang dalam rangka memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. W.b.*

Pekalongan, November 2018

Pembimbing I,



Dr. H. IMAM SURAJI, M.Ag  
NIP.19550704198103 1 006

Pembimbing II,

Dr. H. IMAM ZANAFLI, M.Ag  
NIP. 19751120 199903 1 004

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS

Nama : AFIAH  
NIM : 2052116040  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

No	Nama	Tanda tangan	Tanggal
1	Dr. H. IMAM SURAJI, M.Ag		3/10 2018
2	Dr. IMAM KANAFI, M.Ag		10/10 2018

Pekalongan, Oktober 2018

Mengetahui,  
Ketua Program Studi



Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.  
NIP. 19670421 199603 1001





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
PASCASARJANA

Jalan Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan. Telp. (0285) 412573  
Website: [pps.iainpekalongan.ac.id](http://pps.iainpekalongan.ac.id), Email: [pps@iainpekalongan.ac.id](mailto:pps@iainpekalongan.ac.id)

PENGESAHAN

Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan tesis saudara:

Nama : AFIAH  
NIM : 2052116040  
Judul : PENDIDIKAN SPIRITUAL DALAM MEMBINA KEDISIPLINAN  
BERIBADAH SISWA DI MTs WALISONGO ULUJAMI  
PEMALANG  
Pembimbing : 1. Dr. H. IMAM SURAJI, M.Ag  
2. Dr. H. IMAM KANAFLI, M.Ag

yang telah diujikan pada hari kamis, 25 Oktober 2018 dan dinyatakan lulus.

Pekalongan, November 2018

Sekretaris Sidang,

  
Dr. H. IMAM KANAFL, M.Ag  
NIP. 19751120 199903 1 004

Ketua Sidang,

  
Dr. H. MAKRUM, M.Ag  
NIP. 19650621 199203 1 002

Penguji Anggota,

  
Dr. H. SALAFUDIN, M.Si  
NIP. 19650825 199903 1 001

Penguji Utama,

  
Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag  
NIP. 19670421 199603 1 001



Direktur

  
Dr. H. MAKRUM, M.Ag  
NIP. 19650621 199203 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PENDIDIKAN SPIRITUAL DALAM MEMBINA KEDISIPLINAN  
BERIBADAH SISWA DI MTs WALISONGO ULUJAMI  
PEMALANG

Nama : AFIAH  
NIM : 2052116040  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian,

Ketua :  
Dr. H. MAKRUM, M.Ag. (.....)

Sekretaris/Pembimbing I :  
Dr. H. IMAM KANAFAI, M.Ag. (.....)

Penguji Utama :  
Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag. (.....)

Penguji Anggota :  
Dr. H. SALAFUDIN, M.Si (.....)

Diuji di Pekalongan pada tanggal 25 Oktober 2018

Waktu : Pukul 13.00-14.30 wib

Hasil/ nilai : 74 / B+

Predikat kelulusan : Memuaskan

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Ś	s (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	z	zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	Z	Z	Zet
س	S	S	Es
ش	Sy	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	T	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	M	M	Em





ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	ha'	Ha	Ha
ء	hamzah	~	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *syaddah* ditulis rangkap.

Contoh : نزل = *nazzala*

بيهن = *bihinna*

## III. Vokal Pendek

*Fathah* (o`\_) ditulis a, *kasrah* (o\_) ditulis I, dan *dammah* (o \_) ditulis u.

## IV. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi I panjang ditulis i, bunyi u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda penghubung (~) di atasnya.

Contoh :

1. Fathah + alif ditulis a, seperti فلا ditulis *fala*.
2. Kasrah + ya' mati ditulis I seperti تفصيل: ditulis *tafsil*.
3. Dammah + wawu mati ditulis u, seperti أصول, ditulis *usul*.

## V. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai الزهيلي ditulis *az-Zuhaili*
2. Fathah + wawu ditulis au الدولة ditulis *ad-Daulah*

## VI. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis ha. Kata ini tidak diperlakukan terhadap arab yang sudah diserap kedalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikendaki kata aslinya.
2. Bila disambung dengan kata lain (frase), ditulis h, contoh: بداية الهداية ditulis *bidayah al-hidayah*.

## VII. Hamzah

1. Bila terletak diawal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vocal yang mengiringinya, seperti أن ditulis *anna*.



2. Bila terletak diakhir kata, maka ditulis dengan lambing apostrof,( , ) seperti شَيْءٍ ditulis *syai,un*.
3. Bila terletak ditengah kata setelah vocal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya, seperti رَبَائِبٍ ditulis *raba'ib*.
4. Bila terletak ditengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambing apostrof ( , ) seperti تَاخُذُونَ ditulis *ta'khuzuna*.

#### **VIII. Kata Sandang Alif + Lam**

1. Bila ditulis huruf qamariyah ditulis al, seperti البقرة ditulis *al-Baqarah*.
2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf 'I' diganti denganhuruf syamsiyah yang bersangkutan, seperti النساء ditulis *an-Nisa'*.

#### **IX. Penulisan Kata-kata Sandang dalam Rangkaian Kalimat**

Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya, seperti : ذَوِي الْفُرُودِ ditulis *zawi al-furud* atau أَهْلُ السَّنَةِ ditulis *ahlu as-sunnah*.



## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ مَعَ الَّذِينَ اتَّقَوْا وَالَّذِينَ هُمْ مُحْسِنُونَ

Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang bertakwa dan orang-orang yang berbuat kebaikan. (QS. An-Nahl: 128)





## PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan untuk:

Ayah dan Ibu,

( H. Moch. Mudhlofar dan Hj. Rondliyah )

( H. M. Zaenudin Chusnan dan Hj. Siti Hajar )

Terima kasih atas kasih sayang yang telah diberikan

Terima kasih atas doa-doa yang dipanjatkan untukku

Suami tercinta

( Chanifuddin, S.Ag., M.Si )

Terima kasih atas curahan kasih sayang yang engkau berikan

Terima kasih telah menemaniku dikala senang maupun sedih

Anak-anakku tersayang

( Ahmad Haidar, Aziamtul Khusniah, Naila Nihayatul Hidayah,

Bilqis Salimatul Khuluqi )

Terima kasih atas dukungan dan motivasinya

Kakakku dan adik-adikku

Terima kasih atas motivasi yang tiada henti

Seluruh teman-teman mahasiswa Program Studi PAI

Pascasarjana IAIN Pekalongan Angkatan X,

Semangat berjuang!!!

Seluruh rekan-rekan guru dan karyawan sekolah,

Terima kasih atas doa dan kerjasamanya.



#### ABSTRAK

Afiah. Judul Penelitian: “Analisis Kegiatan Spiritual dalam Membina Kedisiplinan Beribadah Siswa di MTs Walisongo Ulujami Pemalang” Tesis Pasca Sarjana Prodi PAI IAIN Pekalongan. Dosen Pembimbing: Dr. Imam Suraji, M.Ag., dan Dr. Imam Hanafi, M.Ag.

Kata Kunci: Kegiatan Spiritual dan Kedisiplinan Beribadah.

Kegiatan spiritual seperti dzikir, wirid, berdoa, membaca al-Qur’an, istihotsah, tahlil dan lain sebagainya merupakan penopang *tarbiyah ruhiyah* yang paling penting (*urgent*), karena ia merupakan topik kajian yang tak lekang oleh waktu dan zaman. Kegiatan spiritual itu dapat dikatakan sangat mendasar dan prinsip bagi kehidupan keberagamaan manusia.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah yaitu 1) Bagaimana kegiatan spiritual di MTs Walisongo Ulujami Pemalang Tahun Pelajaran 2017/2018?, 2) Bagaimana kedisiplinan beribadah siswa MTs Walisongo Ulujami Pemalang Tahun Pelajaran 2017/2018?, 3) Apakah kegiatan spiritual dapat dijadikan sebagai media membina kedisiplinan beribadah siswa MTs Walisongo Ulujami Pemalang Tahun Pelajaran 2017/2018?. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui kegiatan spiritual di MTs Walisongo Ulujami Pemalang Tahun Pelajaran 2017/2018. 2) kedisiplinan beribadah siswa MTs Walisongo Ulujami Pemalang Tahun Pelajaran 2017/2018. 3) Mengetahui kegiatan spiritual dapat dijadikan sebagai media membina kedisiplinan beribadah siswa MTs Walisongo Ulujami Pemalang Tahun Pelajaran 2017/2018

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun metode yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, dan pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi data.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan spiritual dapat dijadikan sebagai media membina kedisiplinan beribadah siswa MTs Walisongo Ulujami Pemalang Tahun Pelajaran 2017/2018.



## ABSTRACT

Afiah, Research Title: "Spiritual Education in Fostering Student Worship Discipline at the MTs Walisongo Ulujami Pemalang". Supervisor: Dr. Imam Suraji, M.Ag., and Dr. Imam Hanafi, M.Ag.

Keywords: spiritual activities and whorship discipline.

Spiritual activities example remember to Allah, reading of Allah names dan Qur'anic reading, istighotsah, tahlil are basic of important soul education, because this is study topic which never end by time dan period. Spiritual activities can be spoken very basic and indeep to human life of relegius.

Based on the above background, then formulated the 1) how is spiritual activities at the MTs Walisongo Ulujami Pemalang?, 2) how is discipline of students whorship at the MTs Walisongo Ulujami Pemalang?, 3) what is spiritual activities can be media to increas discipline of students whorship at the MTs Walisongo Ulujami Pemalang?. Purposes of this researh are 1) to analysis spiritual activities at the MTs Walisongo Ulujami Pemalang, 2) to analysis discipline of students whorship at the MTs Walisongo Ulujami Pemalang, 3) analysis spiritual activities can be media to increas discipline of students whorship at the MTs Walisongo Ulujami Pemalang.

This research is a type of field research using qualitative approach. The method use is interview, observation and documentation. Further data obtained were analyzed using qualitative descriptive analysis, and testing the validity of data in this study was done with triangulation.

From this research it can be conclude that spiritual activities can be media to increas discipline of students whorship at the MTs Walisongo Ulujami Pemalang whith intensifly.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, penulis panjatkan puji syukur yang telah melimpahkan rahmat taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Analisis Kegiatan Spiritual dalam Membina Kedisiplinan Beribadah Siswa di MTs Walisongo Ulujami Pemalang” Sholawat dan salam tercurahkan kepada Rasullullah muhammad Saw.

Dalam penyusunan tesis ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik moral, material, dan spiritual. Penulis merasa dukungan, bimbingan, dan saran mereka tidak ternilai harganya. Untuk itu penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. H. Dede Rohayana, M.Ag., selaku Rektor IAIN Pekalongan yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk belajar di IAIN Pekalongan
2. Dr. H. Makrum Kholil, M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana IAIN Pekalongan atas segala kebijakan dan arahnya dalam menyelesaikan studi.
3. Dr. Slamet Untung, M.Ag., selaku Ketua Program Studi PAI Pascasarjana IAIN Pekalongan
4. Dr. Imam Suraji, selaku dosen pembimbing I dan Dr. H. Imam Kanafi, selaku dosen pembimbing II yang juga selalu meluangkan waktu dan memberikan bimbingan dalam penyusunan tesis ini



5. Chanifudin, S.Ag., M.Si, selaku Kepala MTs Walisongo Ulujami Pecalang yang telah memberikan izin penelitian.
6. Seluruh rekan guru dan karyawan di MTs Walisongo Ulujami Pecalang yang telah membantu dalam penelitian
7. Semua pihak dan sahabatku yang turut membantu selesainya tesis ini.

Atas semua bantuannya tersebut penulis tidak mampu membalasnya, kecuali ucapan terimakasih serta iringan doa semoga mendapat balasan dari Allah. *Jazakumullah khairon katsiron.*

Akhirnya hanya kepada Allah penulis berserah diri dan semoga petunjuk selalu menyertai kita hingga kita berada di jalan yang diridhoi-Nya. dan tidak lupa penulis memohon kepadaNya, semoga tesis ini dapat bermanfaat.

*Amiin...*

Pekalongan, Oktober 2018

Penulis



Afiah





## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN .....	iv
PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI .....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	vi
MOTTO .....	ix
PERSEMBAHAN .....	x
ABSTRAK .....	xi
ABSTRACT .....	xii
KATA PENGANTAR .....	xiii
DAFTAR ISI .....	xv
DAFTAR TABEL .....	xvii
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xix
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Tinjauan Pustaka .....	10
F. Metode Penelitian .....	17
G. Sistematika Penulisan Tesis .....	25
<b>BAB II: KEGIATAN SPIRITUAL DAN KEDISIPLINAN BERIBADAH</b>	
A. Kegiatan Spiritual .....	28
B. Kedisiplinan Beribadah .....	41
<b>BAB III ANALISIS KEGIATAN SPIRITUAL DALAM MEMBINA KEDISIPLINAN BERIBADAH SISWA DI MTS WALISONGO ULUJAMI PEMALANG.</b>	
A. Gambaran Umum MTs Walisongo Ulujami Pematang .....	60
B. Kegiatan Spiritual di MTs Walisongo Ulujami Pematang .....	71
C. Kedisiplinan Beribadah di MTs Walisongo Ulujami Pematang ...	84
<b>BAB IV ANALISIS KEGIATAN SPIRITUAL DALAM MEMBINA KEDISIPLINAN BERIBADAH SISWA DI MTS WALISONGO ULUJAMI PEMALANG.</b>	
A. Analisis tentang Kegiatan Spiritual di MTs Walisongo Ulujami Pematang .....	90



B. Analisis terhadap Kedisiplinan Beribadah di MTs Walisongo Ulujami Pemalang .....	100
BAB V: PENUTUP	107
A. Kesimpulan .....	108
B. Saran-saran .....	
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	





## DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
1.1	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MTs Walisongo Ulujami Pemasang	65
1.2	Data Jumlah Peserta Didik MTs Walisongo Ulujami Pemasang Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Walisongo Ulujami	68
1.3	Pemasang	70





## DAFTAR LAMPIRAN

NO	Judul
1	Surat Penunjukan Pembimbing
2	Surat ijin penelitian
3	Surat Keterangan telah melakukan penelitian
4	Daftar Pertanyaan
5	Transkrip wawancara
6	Hasil observasi
7	Dokumentasi Penelitian
8	Daftar Riwayat Hidup





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan spiritual seperti dzikir, wirid, berdoa, membaca al-Qur'an, istihotsah, tahlil dan lain sebagainya merupakan penopang *tarbiyah ruhiyah* yang paling penting (*urgent*)<sup>1</sup>, karena ia merupakan topik kajian yang tak lekang oleh waktu dan zaman. Pendidikan spiritual itu dapat dikatakan sangat mendasar dan prinsip bagi kehidupan keberagamaan manusia. Hal itu dikarenakan Pendidikan spiritual bertujuan untuk merubah manusia dari baik menjadi lebih baik, dari kurang beradab menjadi beradab, dari kurang dewasa menjadi dewasa, baik secara pemikiran maupun perilaku dalam keseharian yang paling utama adalah menjadikan manusia sadar akan kedudukannya sebagai seorang hamba yang diciptakan oleh Allah swt dengan tujuan supaya beribadah kepada-Nya. Salah satu bentuk Pendidikan spiritual yang sangat penting dilaksanakan dan ditekankan sedini mungkin kepada peserta didik adalah Pendidikan-Pendidikan yang dapat membimbing dan membina mental siswa untuk sadar beribadah. Penekanan dan penerapan Pendidikan spiritual diharapkan mampu meningkatkan perilaku kedisiplinan peserta didik dalam mengimplementasikan ajaran syari'at Islam.

Ada beberapa pendapat mengenai Pendidikan spiritual dan kedisiplinan beribadah siswa diantaranya menurut Ondi Saondi dalam bukunya yang

---

<sup>1</sup> Ali Abdul Halim Mahmud, *Pendidikan Ruhani*, (Jakarta: Gema Insani, 2000), hlm. 72

berjudul “*Etika Profesi Keguruan*” menyatakan bahwa disiplin sebagai berikut: 1) Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih sangkil, 2) Mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif dan diarahkan sendiri, sekalipun menghadapi rintangan, 3) Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman atau hadiah, 4) Pengekangan dorongan dengan cara yang tidak nyaman dan bahkan menyakitkan<sup>2</sup>. Menurut Hasan Al-Bana sebagaimana dikutip oleh Trio Supriyatno dalam bukunya yang berjudul “*Humanitas Spiritual dalam Pendidikan*” menyatakan bahwa Pendidikan spiritual adalah *tarbiyah ruhiyah* yang bertujuan untuk memperkuat barisan cara *ta’aruf*<sup>3</sup>.

Jadi Pendidikan spiritual adalah Pendidikan berdasarkan pengalaman-pengalaman yang dilakukan secara sadar untuk mengarahkan ruhani agar tetap berjalan sesuai dengan fitrahnya yaitu beriman kepada-Nya dan mengembangkan potensi Ilahiyah sampai puncak dari keimanan kepada Allah swt, sehingga ruhaninyapun dapat mendorong aktifitas fisiknya atau tindakan sehari-hari agar selalu berjalan sesuai dengan syari’at Allah.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, jelaslah bahwa Pendidikan spiritual dalam suatu lembaga pendidikan merupakan sesuatu hal yang sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan beribadah siswa, baik ditingkat dasar, menengah pertama, menengah atas, maupun perguruan tinggi, baik dilihat dari

---

<sup>2</sup> Ondi Saondi, dkk, *Etika Profesi Keguruan*, (Jakarta : Refika Aditan, 2010), hlm. 40

<sup>3</sup>Trio Supriyatno, *Humanitas Spiritual dalam Pendidikan*, (Malang : UIN Malang Press, 2009), hlm. 124

kemampuan pribadi, latar belakang pendidikan, ekonomi dan juga status sosial keluarga di masyarakat. Oleh karena itu guru harus mampu menjadikan Pendidikan spiritual sebagai khasanah yang dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa baik di sekolah maupun di masyarakat. Apalagi di Era globalisasi, kehidupan dan peradaban manusia yang mengalami banyak perubahan baik karena pengaruh teknologi yang semakin canggih maupun pengaruh budaya yang mengglobal, maka dalam merespon fenomena itu, manusia berpacu dalam mengembangkan pendidikan baik di bidang ilmu-ilmu sosial, ilmu alam, ilmu pasti maupun ilmu-ilmu terapan diantaranya dengan menumbuhkan kembali motivasi belajar siswa. Namun bersamaan dengan itu muncul sejumlah problema (permasalahan-permasalahan) yang harus segera ditangani, sebab hal ini dapat melumpuhkan motivasi belajar siswa, terutama motivasi siswa terhadap Pendidikan spiritual. Akibatnya peranan serta efektivitas Pendidikan spiritual dalam membina kedisiplinan beribadah siswa dipertanyakan.

Pendidikan spiritual sangat erat kaitannya dengan aktifitas yang dilakukan manusia dalam kehidupan sehari-hari seperti ketika manusia berinteraksi dengan sesama manusia, berinteraksi dengan alam maupun dengan sang Pencipta, semua itu harus berdasarkan ajaran agama Islam, sebab Islam mengajarkan semua itu dengan jelas, bahkan Allah SWT memberikan kelebihan kepada orang yang mempunyai ilmu khususnya ilmu agama.

Pendidikan spiritual harus dilaksanakan dengan penuh kesadaran yaitu melaksanakannya dengan seluruh daya upaya untuk membentuk kebiasaan

baru, sesuai dengan pelajaran yang diajarkan dalam pelajaran akidah akhlak, fiqih, al-qur'an hadits dan ke-NU-an, singkatnya, bahwa penerapan Pendidikan spiritual tidak lepas dari problem yang harus dihadapi, yaitu permasalahan yang muncul baik intern maupun ekstern, intern seperti halnya latar belakang pendidikan peserta didik, dan juga kemampuan siswa. Sedangkan faktor ekstern diantaranya kondisi lingkungan dan latar belakang pendidikan keluarga siswa.

Hal inilah yang menyebabkan tingkat kedisiplinan beribadah siswa berbeda, antara siswa yang satu dengan yang lainnya, di samping itu ada hal yang sangat penting yang dapat mempengaruhi kedisiplinan beribadah siswa yaitu suritauladan (*uswatun hasanah*) guru dan juga peraturan sekolah yang membatasi dan mengatur perilaku siswa (*rule of school*). Sebab pada umumnya perilaku guru dan peraturan sekolah yang kurang baik dapat menurunkan kedisiplinan beribadah siswa.

Seorang guru harus dapat mengamalkan ajaran agama Islam dan juga dapat mengolah kedisiplinan beribadah siswa menjadi pendorong siswa dalam belajar, khususnya Pendidikan spiritual, Pendidikan spiritual suatu penyebab menurun dan meningkatnya kesidiplinan beribadah siswa, yang pada akhirnya dapat membentuk kepribadian siswa yang religius. Dengan meningkatkan kualitas Pendidikan spiritual siswa, maka siswa akan mampu mengimplementasikan ajaran agama secara maksimal dalam kehidupan sehari-hari baik di Sekolah maupun di masyarakat, dengan demikian sikap kedisiplinan beribadah siswa akan meningkat baik dari aspek aqidah, diri

sendiri maupun aspek sosial.

Di samping itu yang perlu diperhatikan dalam rangka meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa adalah pembiasaan melakukan ajaran agama dan juga memahami ajaran agama dengan benar, agar perilaku siswa sesuai dengan ajaran agama Islam, sehingga dapat menangkal pengaruh buruk yang datang dari luar sekolah maupun dari lingkungan sekitarnya.

Berkaitan dengan pembiasaan siswa dalam mengamalkan ajaran agama ada beberapa perilaku siswa yang melanggar dari norma agama, hal ini berdasarkan wawancara dari beberapa guru di MTs Walisongo Ulujami Pemalang diantaranya hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak menyatakan bahwa di samping pelajaran PAI dan praktek, juga ada program-program Pendidikan spiritual seperti sholat dhuha, hafalan surat-surat pendek, asmaul husna, do'a ketika awal dan akhir pelajaran, setiap hari jum'at ada tahlil, sholat dzuhur berjama'ah, pesantren kilat setiap bulan ramadhan, memperingati hari-hari besar keagamaan, salam dan hormat kepada guru serta praktek sholat jenazah.<sup>4</sup>

Hal serupa juga berdasarkan pendapat Siti Masruroh, bahwa kedisiplinan siswa dapat ditingkatkan dengan memberikan layanan konseling kepada peserta didik secara intensif, sebab pelayanan konseling tersebut dapat menurunkan angka keterlambatan siswa dan juga dapat meningkatkan ibadah

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan Nur Anisah guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs Walisongo Ulujami Pemalang, pada tanggal 29 April 2018

siswa<sup>5</sup>.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh guru fiqih bahwa Pendidikan spiritual yang diprogramkan dan diadakan di MTs Walisongo Ulujami berpengaruh positif terhadap kedisiplinan beribadah siswa, diantaranya sikap kedisiplinan beribadah siswa antara lain ketika menjalankan sholat dzuhur berjama'ah dapat dilaksanakan dengan tertib dan sesuai dengan waktu yang ditentukan yaitu jam 12 sampai jam 1.30 ketika istirahat kedua, pembacaan sholawat nariyah ketika sepuluh menit sebelum jam pulang dan sebagainya<sup>6</sup>.

Sedangkan, berdasarkan wawancara dengan kepala Sekolah MTs Walisongo Ulujami ada beberapa masalah yang sangat mendasar dan krusial mengenai MTs ini diantaranya MTs Walisongo Ulujami Pemalang merupakan sekolah yang sudah lama berdiri sejak tahun 1985, sehingga sarana dan prasarana sekolah sudah cukup memadai, baik sarana yang berhubungan dengan Pendidikan spiritual maupun Pendidikan non spiritual. Hal inilah yang menyebabkan proses pembelajaran siswa dapat berjalan dengan lancar, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, tetapi meskipun demikian masih ada beberapa kendala yang harus dihadapi oleh pihak sekolah dalam melaksanakan Pendidikan spiritual diantaranya dari pihak siswa diantaranya rendahnya minat siswa terhadap Pendidikan spiritual dan juga kurangnya perhatian orang tua terhadap anak-anaknya khususnya yang

---

<sup>5</sup> Siti Masruroh, *Upaya Peningkatan Kedisiplinan Masuk Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Individu pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 4 Surakarta Semester Satu Tahun 2011/2012*, *Jurnal Pendidikan*, vol. 11. No. 3, Artikel Jurnal, hal. 9

<sup>6</sup>Wawancara dengan Nur Kholifah, S.Ag guru fiqih MTs Walisongo Ulujami Pemalang, pada tanggal 1 Juni 2018 pukul 09.00 wib



terhadap Pendidikan spiritual anak di sekolah <sup>7</sup>.

Jadi pendidikan agama, khususnya Pendidikan spiritual di lembaga apapun akan memberi pengaruh bagi pembentukan jiwa disiplin dalam beribadah pada anak, terutama pada anak didik. Namun demikian, besar kecilnya pengaruh tersebut sangat bergantung pada berbagai faktor yang dapat memotivasi anak untuk beribadah secara disiplin, sebab Pendidikan spiritual pada hakikatnya merupakan pendidikan nilai, oleh karena itu, Pendidikan spiritual lebih menitikberatkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntunan agama dan juga tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat serta dapat menahan diri untuk tetap *istiqomah* dalam kebaikan.

Bertitik tolak dari uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan Pendidikan spiritual di dalam suatu lembaga pendidikan yaitu “*Analisi Pendidikan Spiritual dalam Membina Kedisiplinan Beribadah Siswa di MTs Walisongo Ulujami Pemalang*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di kemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pendidikan spiritual di MTs Walisongo Ulujami Pemalang Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Apa bentuk pendidikan spiritual di MTs Walisongo Ulujami Pemalang

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan Chanifuddin kepala MTs Walisongo Ulujami Pemalang, pada tanggal 1 Juni 2018 pukul 10.00 wib

Tahun Pelajaran 2017/2018?

3. Apakah Pendidikan spiritual dapat dijadikan sebagai media membina kedisiplinan beribadah siswa MTs Walisongo Ulujami Pemalang Tahun Pelajaran 2017/2018?

### **C. Tujuan Penelitian**

Ada beberapa tujuan dilakukannya penelitian ini diantaranya adalah :

1. Mengetahui Pendidikan spiritual di MTs Walisongo Ulujami Pemalang Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Mengetahui kedisiplinan beribadah siswa MTs Walisongo Ulujami Pemalang Tahun Pelajaran 2017/2018.
3. Menganalisis Pendidikan spiritual sebagai media membina kedisiplinan beribadah siswa MTs Walisongo Ulujami Pemalang Tahun Pelajaran 2017/2018.

### **D. Manfaat Penelitian**

Ada beberapa manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yang dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Secara Teoritis

Sebagai bahan wacana, bahan untuk memperkaya bacaan, dan memberikan kontribusi tentang pengetahuan mengenai Pendidikan spiritual dalam meningkatkan keberagaman siswa, serta hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan penelitian berikutnya. Dengan

demikian, diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya dalam upaya meningkatkan keberagaman siswa.

## 2. Secara Praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini antara lain :

- a. Bagi sekolah (MTs Walisongo Ulujami Pemalang), penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk meningkatkan kualitas pendidikannya, khususnya pendidikan spiritual, melalui peningkatan Pendidikan spiritual siswa.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada guru, terutama guru di MTs Walisongo Ulujami Pemalang agar supaya dapat meningkatkan kompetensinya dalam rangka memanfaatkan Pendidikan spiritual untuk meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa.
- c. Bagi masyarakat, diharapkan dapat diambil nilai positifnya dalam meningkatkan keikutsertaannya dalam memberikan keteladanan kepada generasi muda.
- d. Bagi siswa, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan siswa dan sebagai pijakan siswa guna melangkah lebih maju dan menambah semangat siswa dalam belajar serta meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa.
- e. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan, sehingga menjadi orang yang bijak dalam menyikapi permasalahan.

## E. Tinjauan Pustaka

### 1. Analisis Teoritis

Berkaitan dengan judul yang akan peneliti tulis, ada beberapa literatur yang berhubungan dengan Pendidikan spiritual dan kedisiplinan beribadah siswa diantaranya :

Menurut Jalaludin dalam bukunya yang berjudul “*Psikologi Agama*” menyatakan bahwa *spiritual*, *spiritualitas*, dan *spiritualisme* mengacu kepada kosa kata latin *spirit* atau *spiritus* yang berarti napas. Adapun kerja *spirare* yang berarti untuk bernapas. Berangkat dari etimologi ini, maka untuk hidup adalah untuk bernapas, dan memiliki napas artinya memiliki *spirit*. *Spirit* dapat juga diartikan kehidupan, nyawa, jiwa, dan napas. Dalam pengertian yang lebih luas *spirit* dapat diartikan sebagai 1) Kekuatan kosmis yang memberi kekuatan kepada manusia (Yunani kuno), 2) Makhluk immaterial seperti peri, hantu dan sebagainya, 3) Sifat kesadaran, kemauan, dan kepandaian yang ada dalam alam menyeluruh, 4) Jiwa luhur dalam alam yang bersifat mengetahui semuanya, mempunyai akhlak tinggi, menguasai keindahan, dan abadi, 5) dalam agama mendekati kesadaran Ketuhanan, 6) hal yang terkandung dalam minuman keras, dan menyebabkan mabuk<sup>8</sup>.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, dkk dalam bukunya yang berjudul “*Strategi Belajar Mengajar*” menyatakan bahwa disiplin berarti suatu pola

---

<sup>8</sup>Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 330

tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang sudah ditaati oleh pihak guru maupun anak didik dengan sadar”.<sup>9</sup>

Menurut Ali Abdul Halim Mahmud dalam bukunya yang berjudul “*Pendidikan Ruhani*” menyatakan bahwa tujuan utama dalam *tarbiyah islamiyah* adalah untuk membantu manusia meninggalkan apa yang dibenci oleh Allah swt dan menerima apa yang diridhoi oleh Allah swt<sup>10</sup>. Sedangkan Pendidikan spiritual adalah penguatan kekuatan spiritual bagi anak dan penanaman iman dalam diri mereka sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan naluriyah beragama mereka, menata sifat mereka dengan tata krama dan meningkatkan kecenderungan (tekad, bakat) mereka, dan mengarahkan mereka pada nilai-nilai spiritual, prinsip, dan suri tauladan yang mereka dapat dari keimanan yang benar pada Allah SWT, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, hari akhir, dan takdir baik dan buruknya.

Menurut Moh. Sohib dalam bukunya yang berjudul “*Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*” menyatakan bahwa Disiplin merupakan substansi esensial di era global untuk dimiliki dan dikembangkan oleh anak karena dengannya ia dapat memiliki kontrol internal untuk berperilaku yang senantiasa taat moral.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), edisi revisi, hlm. 41

<sup>10</sup>Ali Abdul Halim Mahmud, *Pendidikan Ruhani*, (Jakarta : Gema Insani, 2000), hlm. 70

<sup>11</sup> Moh. Sohib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hlm. 12

## 2. Analisis Penelitian yang Relevan

Berkaitan dengan penelitian penulis akan cantumkan penelitian-penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian tersebut diantaranya.

Marjiyanti dalam tesisnya yang berjudul “Penegakan Kedisiplinan Siswa Sebagai Upaya Mewujudkan Akhlaq Al-Karimah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karanganyar Tahun 2013” menyatakan bahwa (1) pelaksanaan kedisiplinan di MI Muhammadiyah Karanganyar tergolong baik; (2) Kepala madrasah telah melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam pelaksanaan kedisiplinan di MI Muhammadiyah Karanganyar; (3) guru sudah berperan dalam penegakan kedisiplinan di MI Muhammadiyah Karanganyar dengan jalan memberikan sosialisasi kepada orang tua / wali murid, memberikan contoh kedisiplinan, mencatat pelaksanaan kedisiplinan siswa dalam Kartu Tertib Siswa (KTS) serta melaporkannya kepada Kepala Madrasah dan orang tua/wali; (4) orang tua berperan mendukung program kedisiplinan dengan memberikan dorongan kepada siswa dan menasehati apabila ada pelanggaran tata tertib dan kedisiplinan di madrasah; Faktor penghambat pelaksanaan kedisiplinan diantaranya : Kurangnya motivasi orang tua terhadap siswa dalam mentaati tata tertib sekolah; Perbedaan kematangan siswa dalam tanggung jawab di sekolah terutama dalam kedisiplinan seperti tercantum dalam tata tertib sekolah; Kurangnya motivasi guru terhadap siswa terutama dalam kedisiplinan dan pelaksanaan tata tertib sekolah; Faktor pendukung



diantaranya :Adanya tata tertib sekolah yang terpasang di setiap kelas; Adanya tata tertib yang terdapat dalam Kartu Tertib Siswa (KTS); Adanya sosialisasi tata tertib<sup>12</sup>

Farikha Wahyu Lestari dalam penelitiannya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Menaati Tata Tertib Melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Modelling Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Semarang Tahun Ajaran 2010/2011” menyatakan bahwa Disiplin merupakan salah satu kecakapan hidup yang sangat penting dan perlu dimiliki oleh setiap orang guna mencapai kesuksesan dalam hidupnya, tidak hanya kesuksesan dalam belajar tetapi juga kesuksesan dalam hidup bermasyarakat. Sikap disiplin menaati tata tertib meliputi tiga aspek yaitu: pemahaman tentang peraturan yang berlaku, sikap mental yang baik dan kesungguhan dalam menaati tata tertib. Fenomena di lapangan menunjukkan kondisi kedisiplinan siswa kelas VII SMP Negeri 11 Semarang dalam ketiga aspek tersebut masih rendah. Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah mengetahui gambaran kedisiplinan siswa kelas VII dalam menaati tata tertib sebelum dan setelah diberi layanan penguasaan konten dengan teknik *modelling*<sup>13</sup>.

Anas Purwantoro dalam penelitiannya yang berjudul “Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTsN Ngemplak, Sleman,

---

<sup>12</sup>Marjiyanti, Penegakan Kedisiplinan Siswa Sebagai Upaya Mewujudkan Akhlaq Al-Karimah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karanganyar Tahun 2013, *Tesis*, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2014), hlm. 105

<sup>13</sup>Farikha Wahyu Lestari, Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Menaati Tata Tertib Melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Modelling Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Semarang Tahun Ajaran 2010/2011, *Tesis*, (Semarang: UNES, 2011), hlm. 88

Yogyakarta” menyatakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan: 1) Kedisiplinan siswa MTsN Ngemplak sebenarnya sudah cukup baik hanya saja masih perlu adanya upaya peningkatan karena sering terjadi pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. 2) Upaya-upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa meliputi: pemberlakuan kode etik siswa, pemberian sanksi kepada siswa yang melanggar, penanaman kesadaran berdisiplin dalam diri siswa, penggalakkan keteladanan dari para guru dalam berdisiplin, pemberian angket kesepakatan kesediaan mematuhi aturan sekolah kepada wali murid sebagai wujud kerjasama orang tua dengan sekolah, diadakan berbagai Pendidikan penunjang upaya peningkatan kedisiplinan siswa dan Pendidikan ekstrakurikuler, serta pemberian motivasi kepada anak untuk selalu berdisiplin. 3) Faktor Pendukung dan penghambat upaya peningkatan kedisiplinan siswa:

- a. Faktor Pendukung: kerjasama yang baik antar personil madrasah, sikap siswa yang mau terbuka terhadap nasehat guru, kerjasama yang baik antara orang tua siswa dan madrasah, adanya ketegasan dan keteladanan sikap guru dalam menjalankan tata tertib sekolah, adanya peran serta BK yang sangat membantu siswa untuk mengembangkan pola perilaku yang baik dalam dirinya, adanya kepercayaan yang tinggi dari masyarakat terhadap madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis ke-Islaman.

- b. Faktor Penghambat: adanya sebagian siswa yang kurang memahami arti tata tertib sekolah, letak demografi MTsN Ngemplak yang berada di pinggiran kota sehingga sangat mempengaruhi karakter siswa, input siswa MTsN Ngemplak yang rata-rata adalah anak dengan intelegensi sedang bahkan ada yang rendah, latar belakang keluarga siswa yang jarang mengarahkan anaknya untuk selalu tertib dalam hidup, adanya sebagian siswa yang salah dalam bergaul<sup>14</sup>.

Agustya Intansari dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Budaya Disiplin Siswa di SDN Selotapak No. 424 Trawas Mojokerto” menyatakan bahwa 1) bentuk-bentuk budaya disiplin siswa di SDN Selotapak no. 424 Trawas Mojokerto yaitu aspek disiplin waktu, aspek disiplin sikap dan aspek disiplin menegakkan aturan, 2) peran kepala sekolah dan guru dalam peningkatan budaya disiplin siswa di SDN Selotapak no. 424 Trawas Mojokerto adalah memberikan teladan yang baik, memberikan pembiasaan, mengajak siswa selalu berkomunikasi, mengadakan pelatihan dan pemberian reward (hadiah) dan punishment (hukuman), 3) faktor pendukung dan faktor penghambat dalam peningkatan budaya disiplin siswa di SDN Selotapak no. 424 Trawas Mojokerto adalah adanya komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan orang tua,

---

<sup>14</sup>Anas Purwantoro, Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTsN Ngemplak, Sleman, Yogyakarta, *Tesis*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007), hlm. 99

sedangkan faktor penghambat adalah adanya siswa yang masih bermalasan-malasan dan kurang tanggungjawab<sup>15</sup>.

Uraian hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dengan melakukan berbagai macam cara dari mulai yang paling sederhana dan biasa dilakukan sampai pada cara yang paling sulit diantaranya kepala sekolah dan guru memberikan teladan kepada murid-muridnya untuk selalu hidup disiplin dalam segala hal. Oleh karena itu, hal ini mendorong perlunya dilakukan penelitian kembali terkait dengan hubungan kedisiplinan siswa dan juga pengembangan dengan masalah lainnya. Dalam hal ini peneliti akan menfokuskan penelitian tersebut dalam masalah Pendidikan spiritual dalam membina kedisiplinan beribadah siswa di MTs Walisongo Ulujami Pecalongan.

Untuk lebih jelasnya, berikut peneliti tampilkan tabel perbedaan dan persamaan antara tesis yang peneliti teliti dengan penelitian terdahulu:

No	Nama	Judul Tesis	Perbedaan	Persamaan
1	Marjiyanti	Penegakan Kedisiplinan Siswa Sebagai Upaya Mewujudkan Akhlaq Al-Karimah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karanganyar Tahun 2013	Pendidikan spiritual, kedisiplinan beribadah	Kedisiplinan siswa
2	Farikha Wahyu L	Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Menaati Tata Tertib Melalui	Pendidikan spiritual	Kedisiplinan siswa

<sup>15</sup>Agustya Intansari , Peningkatan Budaya Disiplin Siswa di SDN Selotapak No. 424 Trawas Mojokerto, *Tesis*, (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), hlm. 92

		Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Modelling Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Semarang Tahun Ajaran 2010/2011		
3	Anas Purwantoro	Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTsN Ngemplak, Sleman, Yogyakarta	Pendidikan spiritual	Kedisiplinan siswa
4	Agustya Intansari	Peningkatan Budaya Disiplin Siswa di SDN Selotapak No. 424 Trawas Mojokerto	Pendidikan spiritual	Kedisiplinan siswa

### 3. Kerangka berfikir

Pendidikan spiritual merupakan Pendidikan yang paling dasar yang harus diterapkan sedini mungkin kepada anak, sebelum anak mengenal Pendidikan yang lain, disamping itu juga Pendidikan spiritual mampu membina kedisiplinan siswa dalam beribadah, yang mana kedisiplinan beribadah siswa merupakan sikap sejauh mana siswa menguasai dan memahami ibadah serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari seperti sholat, berdoa sebelum belajar, membaca al-Qur'an, dan juga dzikir serta mengikuti istighotsah rutin yang diadakan di MTs Walisongo Ulujami tersebut. Hal ini diharapkan sikap Pendidikan spiritual siswa dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam beribadah. Dan selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan penghayatan siswa terhadap ajaran agama, sehingga mereka melaksanakan ajaran agama, bukan



sekedar kewajiban seorang hamba kepada sang khaliq, akan tetapi lebih dari itu yaitu menjadikannya sebagai sebuah kebutuhan.

Pendidikan spiritual meliputi penanaman akidah (*tauhid*) kepada peserta didik, praktek agama dengan membiasakan peserta didik melaksanakan syari'at agama seperti sholat lima waktu, penghayatan meliputi melaksanakan ibadah bukannya hanya sekedar karena kewajiban, akan tetapi karena sebuah kebutuhan dan juga rasa syukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah kepadanya, pengetahuan meliputi pengetahuan tentang ajaran agama islam, pengalaman meliputi implementasi ajaran agama islam dalam kehidupan sehari. Dengan Pendidikan spiritual ini diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa yang meliputi 3 aspek yaitu waktu, tempat dan tujuan beribadah.

Jadi, jelaslah bahwa Pendidikan spiritual itu menekankan pada kemampuan siswa untuk mengetahui, memahami, menghayati ajaran agama yang berhubungan dengan pendidikan ruhani seperti istighosah, tahlil dan juga pembacaan asmaul husna, dengan harapan adanya peningkatan sikap kedisiplinan siswa di MTs Walisongo Ulujami Pernalang. Singkatnya semakin intensif penerapan Pendidikan spiritual maka semakin meningkat pula tingkat kedisiplinan beribadah siswa. Dan juga bisa diartikan bahwa Pendidikan spiritual merupakan proses sedangkan kedisiplinan adalah hasil dari proses Pendidikan spiritual tersebut.

## **F. Metode Penelitian**



## 1. Jenis dan Pendekatan penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan (*field qualitative research*). Penelitian kualitatif lapangan adalah penelitian yang dilakukan dikancah atau tempat terjadinya gejala-gejala yang diteliti<sup>16</sup>, sehingga diperoleh data-data yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Sedangkan data yang dihasilkan berupa data deskriptif dalam bentuk pernyataan-pernyataan atau kata-kata yang berasal dari sumber data yang diteliti secara *holistic* (menyeluruh)<sup>17</sup>. Yang diteliti adalah data Pendidikan spiritual dalam membina kedisiplinan beribadah siswa MTs Walisongo Ulujami Pemalang.

Berdasarkan judul penelitian ini, maka jenis penelitiannya penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Berbeda dari penelitian kuantitatif yang tujuan utamanya adalah menjelaskan fakta-fakta, maka tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami makna yang berada dibalik fakta-fakta tersebut. Pendekatan penelitian kualitatif lebih banyak menggunakan logika *hipotetik verifikatif*<sup>18</sup>. Adapun analisis yang digunakan adalah *diskriptik analitik*, dimana data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka.

---

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktek)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm. 21

<sup>17</sup> Lexy J. Moelung, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.3

<sup>18</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. 8, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 35

Kemudian dalam rangka mempermudah penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan analisis sejarah dan sosiologis. Pendekatan historis dipergunakan dalam rangka mengungkap akar-akar sejarah MTs Walisongo Ulujami Pematang. Adapun pendekatan sosiologis untuk mengetahui interaksi sosial dari unsur-unsur yang terjadi di MTs Walisongo Ulujami Pematang tersebut.

## 2. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh<sup>19</sup>. Dalam suatu penelitian sumber data merupakan suatu bagian atau faktor yang sangat diperlukan guna mempermudah penelitian agar hasil yang diperoleh itu akurat dan sesuai dengan maksud penelitian. Dalam hal ini ada dua macam sumber data penelitian sebagai berikut :

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer atau sumber data utama adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai.<sup>20</sup> Nara sumber dari penelitian ini diperoleh melalui kepala sekolah, para guru dan siswa MTs Walisongo Ulujami Pematang.

Sumber data inilah yang digunakan untuk menggalih proses Pendidikan spiritual dalam membina kedisiplinan beribadah siswa MTs Walisongo Ulujami Pematang.

### b. Sumber Data Sekunder

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, (Jakarta : Rineka Cipta, edisi revisi 2010), hlm.172

<sup>20</sup> Moleong, J, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2010), Cet. 27. hlm.157

Sumber data sekunder atau sumber data kedua adalah sumber diluar kata dan tindakan.<sup>21</sup> Sumber data sekunder adalah dokumen-dokumen baik dokumen pribadi ataupun resmi di MTs Walisongo Ulujami Pemalang dan buku-buku yang dapat dijadikan sumber yang mendukung sebagai landasan teori.

Data ini digunakan untuk mencari data atau fakta dari teori, yang dapat mendukung penulisan tesis ini. Hal ini dilakukan karena tidak ada suatu penelitian ilmiah yang tidak melibatkan data sekunder oleh peneliti.

### 3. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi :

#### a. Metode Interview atau wawancara

Metode interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.<sup>22</sup>

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah

<sup>21</sup>Moleong, J, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2010), Cet. 27, hlm. 159

<sup>22</sup> Moleong, J, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2010), Cet. 27, hlm. 186

respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.<sup>23</sup> dalam hal ini yang menjadi *interviewee* (terwawancara) adalah kepala sekolah, guru dan siswa.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data Pendidikan spiritual dan kedisiplinan siswa MTs Walisongo Ulujami Pemalang, dengan teknik *sampling purposive*, yaitu tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

b. Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu kuesioner dan wawancara. Kalau kuesioner dan wawancara selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm. 194

<sup>24</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm. 124-125

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang Pendidikan spiritual dan kedisiplinan beribadah siswa MTs Walisongo Ulujami Pemalang.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, report, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.<sup>25</sup> Metode ini dilakukan dengan cara mempelajari dokumen, arsip-arsip MTs Walisongo Ulujami Pemalang dan segala yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti.

4. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, yang diperoleh melalui observasi, interview, dan dokumentasi maka langkah selanjutnya adalah analisis data. Dengan cara memilih/menyortir data sedemikian rupa sehingga hanya data yang terpakai saja yang tinggal. Langkah tersebut bermaksud merapikan data agar bersih, rapi dan tinggal mengadakan pengolahan lanjutan atau menganalisis.<sup>26</sup>

Secara rinci langkah-langkah analisis data dapat dilakukan dengan mengikuti cara yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam H.B.

---

<sup>25</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), Edisi Revisi VI, hlm. 231

<sup>26</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), Edisi Revisi VI, hlm 279

Sutopo, yaitu ; reduksi data, display data (sajian data), dan verifikasi data (penarikan kesimpulan)<sup>27</sup>.

a. Reduksi data

Data yang pada umumnya berbentuk *field note* dan belum tersusun rapi itu akan sulit dianalisis apabila tidak direduksi. Reduksi data sangat diperlukan karena banyaknya data dari masing-masing informan yang dianggap tidak relevan dengan fokus penelitian, sehingga perlu dibuang atau dikurangi. Selanjutnya proses reduksi data dilakukan dengan memilah/menyortir hal-hal yang pokok yang sesuai dengan fokus penelitian ini. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang objek pengamatan yang telah dilakukan penelitian.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat diverifikasi.

b. Display data

Data yang telah direduksi selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel atau gambar, tulisan yang tersusun secara sistematis, dengan demikian

---

<sup>27</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm.39



data tersebut kan lebih mudah dikuasai, sehingga mudah dipahami dan memudahkan pula dalam penarikan kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan / verifikasi sudah dilakukan sejak awal penelitian berlangsung. Data yang diperoleh yang jumlahnya masih sedikit dianalisis dan ditarik kesimpulan, akan tetapi kesimpulan yang diambil masih kabur, tetapi lama kelamaan semakin jelas karena data yang diperoleh semakin banyak yang mendukung. Verifikasi dilakukan dengan mengumpulkan data baru dilapangan demikian seterusnya sehingga membentuk suatu siklus.

Dalam metode analisis data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata. Data yang dimaksud meliputi catatan data lapangan, wawancara dan catatan yang lainnya. Metode ini digunakan untuk menggambarkan dan menguraikan bagaimana Pendidikan spiritual dalam membina kedisiplinan beribadah siswa di MTs Walisongo Ulujami Pernalang.

5. Uji Keabsahan Data

a. Triangulasi

Merupakan teknik yang mencari pertemuan pada satu titik tengah informasi dari data yang terkumpul guna pengecekan dan pembanding terhadap data yang telah ada.

1) Triangulasi sumber. menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dan dikategorikan sesuai

dengan apa yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut. peneliti akan melakukan pemilahan data yang berbeda untuk dianalisis lebih lanjut.

- 2) Triangulasi teknik. Pengujian ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya dengan melakukan observasi, wawancara, atau dokumentasi. Apabila terdapat hasil yang berbeda maka peneliti melakukan konfirmasi kepada sumber data guna memperoleh data yang dianggap benar.

b. Mengadakan *membercheck*

*Membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Ini bertujuan untuk mengetahui data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data atau informan. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya valid. Pelaksanaan *membercheck* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan<sup>28</sup>.

### G. Sistematika Penulisan Tesis

Bagian muka (*Preliminary*), berisi : Halaman Judul, Abstraksi, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Halaman Kata Pengantar, Daftar Tabel dan Daftar Isi.

Bagian Isi (*Body Text*), terdiri atas :

---

<sup>28</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm. 291

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tesis.

Bab II Pendidikan Spiritual, kedisiplinan dan ibadah, berisi dua sub bab. Bagian pertama tentang Spiritual meliputi : pengertian Pendidikan spiritual, ruang lingkup dan tujuan Pendidikan spiritual, sumber dan materi Pendidikan spiritual, macam-macam Pendidikan spiritual dan urgensi Pendidikan spiritual dalam pembelajaran. Bagian kedua kedisiplinan siswa meliputi : pengertian kedisiplinan siswa, tujuan dan fungsi kedisiplinan, metode membentuk Kedisiplinan, faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan dan urgensi kedisiplinan dalam pembelajaran, pengertian ibadah, prinsip-prinsip ibadah, faktor-faktor motivasi ibadah, macam-macam ibadah,

Bab III Hasil penelitian tentang Pendidikan Spiritual dalam membina kedisiplinan beribadah siswa di MTs Walisongo Ulujami Pemalang. Pada bahasan ini mencakup 2 bab, bab pertama gambaran umum MTs Walisongo Ulujami Pemalang yang berisi latar belakang berdirinya MTs Walisongo Ulujami, visi dan misi, letak geografis, sarana dan prasarana, keadaan guru dan siswa, struktur organisasi dan proses pembelajaran di MTs Walisongo Ulujami. Bab kedua Pendidikan spiritual dan kedisiplinan beribadah siswa.

Bab IV Analisis tentang tentang Pendidikan spiritual dalam membina kedisiplinan beribadah siswa di MTs Walisongo Ulujami Pemalang yang meliputi Pendidikan spiritual di MTs Walisongo Ulujami Pemalang, kedisiplinan beribadah siswa di MTs Walisongo Ulujami Pemalang dan

Pendidikan spiritual dalam membina kedisiplinan beribadah siswa di MTs Walisongo Ulujami Pemasang.

Bab V Kesimpulan, Saran dan Penutup, bagian ini berisi : Simpulan, Saran-saran dan kata Penutup

Bagian Akhir (*complement*), bagian ini berisi: Daftar Pustaka dan Lampiran-lampiran



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan analisa terhadap berbagai sumber penelitian dapat disimpulkan bahwa Pendidikan spiritual dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam beribadah di MTs Walisongo Ulujami Pemalang, dengan perincian sebagai berikut:

1. Pendidikan spiritual di MTs Walisongo Ulujami Pemalang antara lain pembacaan tahlil, istighotsah, pembacaan surat-surat pendek, pembacaan sholawat nariyah, sholat dhuha, sholat dzuhur berjama'ah, pesantren kilat, dan penyambutan siswa.
2. Pendidikan spiritual di MTs Walisongo Ulujami Pemalang antara lain pembacaan tahlil, istighotsah, pembacaan surat-surat pendek, pembacaan sholawat nariyah, sholat dhuha, sholat dzuhur berjama'ah, pesantren kilat, dan penyambutan siswa dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam beribadah, sebab Pendidikan spiritual dapat meningkatkan a) ketertarikan siswa akan ibadah, b) komitmen siswa dalam melaksanakan ibadah, c) meningkatkan rasa senang dalam menjalankan ibadah, d) menimbulkan energi positif dalam diri siswa serta e) meningkatkan rasa kemanusiaan dan solidaritas antar sesama anggota masyarakat sekolah.
3. Pendidikan spiritual dapat dijadikan sebagai media membina kedisiplinan beribadah siswa MTs Walisongo Ulujami Pemalang. Dikarenakan dalam

setiap Pendidikan bertujuan untuk memupuk dan meningkatkan kebersamaan dan persaudaraan serta persatuan dan kesatuan diantara anggota masyarakat MTs.

#### B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti mengajukan saran:

1. Hendaknya kepada pihak MTs Walisongo Ulujami Pemalang terus mengadakan Pendidikan-Pendidikan spiritual dan selalu melakukan evaluasi dalam setiap Pendidikan.
2. Diharapkan sekolah menerapkan aturan dan sanksi yang ketat terkait dengan pelaksanaan Pendidikan spiritual, agar siswa termotivasi untuk melaksanakan Pendidikan-Pendidikan tersebut.
3. Hendaknya kepada para guru senantiasa memberikan contoh yang baik (*uswatun hasanah*) dalam setiap tingkah lakunya sehari-hari baik di sekolah maupun di masyarakat, terutama dalam masalah ibadah, baik ibadah *mahdhoh* maupun ibadah *ghoiru mahdhoh*..
4. Diharapkan masyarakat sekitar MTs Walisongo Ulujami Pemalang ikut menciptakan lingkungan yang kondusif, lingkungan yang islami yang mendukung siswa untuk selalu melaksanakan ibadah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abdul Qadir, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), Cet. 1.
- Anita, Sri, dkk, *Strategi Pembelajaran di SD*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2009)
- Alavi, Zianudin, *Pemikiran Pendidikan Islam pada Abad Klasik dan Pertengahan*, (Bandung: Angkasa, 2008)
- Ali, Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006)
- Al-Nawawi, Yahya bin Syarafuddin, *Al-Arbain An-Nawawiyah*, (Surabaya : Muhammd ibn Ahmad ibn Nabhan wa auladihi)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktek)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Ash-Shiddieqy, Tengku. M. Hasbi, *Pedoman Dzikir dan Doa*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2013)
- As-Shuyuti, Jalaludin Abdurrahman ibn abi bakar, *Jaamius Shoghir*, (Indonesia: maktabah dar ihyaul kutub)
- Departemen Agama RI, *Akidah Akhlak kelas VII*, (Jakarta : Kementerian Agama RI, 2014)
- \_\_\_\_\_, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2005)
- \_\_\_\_\_, *Panduan Pendidikan Ekstra Kurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005)
- Djamarah, Syaiful Bahri, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), edisi revisi.
- \_\_\_\_\_, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Asdi Mahasatya, 2001)
- Hamid, Abdul, *al-Usus At-Tarbiyah al-Islamiyah fi Al-Sunnah An-Nabawiyah*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2008)



Intansari , Agustya , *Peningkatan Budaya Disiplin Siswa di SDN Selotapak No. 424 Trawas Mojokerto*, Tesis, (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015)

Jaelani, Bisri M. *Islam Rahmatan Lil Alamin*, (Yogyakarta: Warta Pustaka, 2005)

Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012)

Jamaludin, Adon Nasrullah, *Dasar-Dasar Patologi Sosial*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016)

Jawaz, Yazid bin Abdul Qodir, *Syarah Aqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah*, (Bogor : Pustaka Imam Syafi'i, 2006)

Kemendiknas, Keputusan Kemendiknas Tentang Kedisiplinan no. 34 tahun 2010

Lestari, Farikha Wahyu, *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Menaati Tata Tertib Melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Modelling Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Semarang Tahun Ajaran 2010/2011*, Tesis, (Semarang: UNES, 2011)

Mahmud, Ali Abdul Halim, *Pendidikan Ruhani*, (Jakarta: Gema Insani, 2000)

Marjiyanti, *Penegakan Kedisiplinan Siswa Sebagai Upaya Mewujudkan Akhlaq Al-Karimah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karanganyar Tahun 2013*, Tesis, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2014)

Masruroh, Siti, *Upaya Peningkatan Kedisiplinan Masuk Pendidikan Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Individu pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 4 Surakarta Semester Satu Tahun 2011/2012*, Artikel Jurnal.

Moelung, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009)

Muthohar, Ahmad, AR, *Ideologi Pendidikan Pesantren (Pesantren di Tengah Arus Ideologi-Ideologi Pendidikan)*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2007)

MWC NU Siwalan Pekalongan, *nilai dan tradisi NU (menjaga sunah Rosul)* (Pekalongan : MWC NU siwalan, 2010)

Purwantoro, Anas, *Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTsN Ngemplak, Sleman, Yogyakarta*, Tesis, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007)

Santoso, LH., *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Pustaka Agung Harapan)



- Saondi, Ondi, dkk, *Etika Profesi Keguruan*, (Jakarta : Refika Aditan, 2010)
- Satori, Djam'an, dkk, *Profesi Keguruan*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2011)
- Syagir, Jamaluddin, M.A, *Shalat Sesuai Tuntunan Nabi SAW*, (Yogyakarta: LPPI UMY, 2009), Cet. 2.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010)
- Sochib, Moh, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000).
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2010)
- Supriyatno, Trio, *Humanitas Spiritual dalam Pendidikan*, (Malang : UIN Malang Press, 2009),
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. 8,(Jakarta : Rineka Cipta, 2010)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999)
- Tirtarahardja, Umar , dkk, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Masdakarya, 2006)
- Toha, Chabib, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Pustaka Pelajar Offset, 2004)



## LAMPIRAN-LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN  
**PASCASARJANA**

Jl. Kusuma Bangsa No 09 Pekalongan Telepon (0285) 412575, 4412880 Fax (0285) 423418, 4412880  
Website : [pps.iainpekalongan.ac.id](http://pps.iainpekalongan.ac.id), Email : [pps@iainpekalongan.ac.id](mailto:pps@iainpekalongan.ac.id)

Nomor : 235/In.30/I/PP.009/05/2018  
Lampiran : -  
Hal : **Penunjukan Pembimbing Tesis**

Pekalongan, 31 Mei 2018

Kepada. Yth :

1. **Dr. H. Imam Suraji, M.Ag.**
2. **Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag.**

di -

**PEKALONGAN**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat kepada Bapak/Ibu Dosen Pascasarjana IAIN Pekalongan bahwa dalam rangka memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan studi Program Pascasarjana, diwajibkan kepada para mahasiswa segera menyusun Tesis. Untuk mempercepat penyusunan Tesis tersebut, maka dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu untuk menjadi **Pembimbing 1 / Pembimbing 2** penyusunan Tesis berikut ini :

Nama : Afiah  
NIM : 2052116040  
Program Studi : PAI  
Judul Tesis : ANALISIS KEGIATAN SPIRITUAL DALAM MEMBINA KEDISIPLINAN BERIBADAH SISWA MTS WALISONGO ULUJAMI PEMALANG  
Pembimbing : 1. Dr. H. Imam Suraji, M.Ag.  
2. Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag.

Adapun berkas proposal tesis sebagaimana terlampir.

Demikian permohonan ini, atas kesediaan dan kerjasama yang baik, disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



**Dr. H. Makrum, M.Ag.**

NIP. 19650621 199203 1 002





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN  
**PASCASARJANA**

Jl. Kusuma Bangsa No 09 Pekalongan Telepon (0285) 412575, 4412880 Fax (0285) 423418, 4412880  
Website : [pps.iainpekalongan.ac.id](http://pps.iainpekalongan.ac.id), Email : [pps@iainpekalongan.ac.id](mailto:pps@iainpekalongan.ac.id)

Nomor : 236 /In.30/I/PP.009/05/2018

Pekalongan, 31 Mei 2018

Lamp : -

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth. :

Kepala Sekolah MTs Walisongo Ulujami  
di-

**PEMALANG**

*Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : Afiah

NIM : 2052116040

Program Studi : PAI

Judul Tesis : ANALISIS KEGIATAN SPIRITUAL DALAM MEMBINA  
KEDISIPLINAN BERIBADAH SISWA DI MTS WALISONGO  
ULUJAMI PEMALANG

adalah mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian tesis.

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut di instansi atau wilayah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian, atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh*



H. Makrum, M.Ag.

NIP. 19650621 199203 1 002





LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NAHDLATUL ULAMA  
YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM (YPI) WALISONGO  
**MTs. WALISONGO ULUJAMI**

Status : *Terakreditasi "A"* 09 NOVEMBER 2017 NPSN : 20364635 / NSM : 121233270030  
E-mail : [mtswalisongo@gmail.com](mailto:mtswalisongo@gmail.com)

Alamat : Jln. Desa Ambowetan – Ulujami-Pemalang-Jawa Tengah Kode Pos 52371 Telepon : (0285) 4473022

**SURAT KETERANGAN**

NOMOR : MTs.WQS 27.03 / 060 / X / 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Chanifuddin, S.Ag., M.Si  
NIP : 196807032005011002  
Jabatan : Kepala MTs Walisongo Ulujami  
Menyatakan bahwa  
Nama : Afiah  
NIM : 2052116040  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : Analisis Kegiatan Spiritual Dalam Membina Kedisiplinan Beribadah  
Siswa di MTs Walisongo Ulujami

Mahasiswa tersebut diatas benar-benar telah melaksanakan penelitian di MTs Walisongo Ulujami Kabupaten Pemalang untuk menyelesaikan Tesis dengan baik.

Demikian surat keterangan ini agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Ulujami, 11 Oktober 2018

Kepala Madrasah



**Chanifuddin, S.Ag., M.Si**  
196807032005011002



TRANSKIP WAWANCARA (1)

Nama Informan : Chanifudin, S.Ag., M.SI.  
 Jabatan/Status : Kepala MTs Walisongo Ulujami Pemalang  
 Hari/Tanggal : Jum'at, 27 Juli 2018

No	Penulis dan Informan	Pertanyaan dan Hasil Wawancara
1	P	Bagaimanakah sejarah berdirinya MTs Walisongo Ulujami Pemalang?
	I	<p>Madrasah adalah salah satu lembaga pendidikan yang ikut andil dalam bagian peningkatan kualitas SDM, selain hal tersebut di atas muncul permasalahan yang menyangkut pendidikan usia sekolah sesudah menyelesaikan pendidikan di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah (MI) bagi masyarakat Ulujami dan sekitarnya, pada tahun 1985 adalah belum tersedianya sekolah lanjutan tingkat pertama yang memiliki pola pengajaran berimbang antara pendidikan umum dan agama.</p> <p>Sebagian dari kalangan orang tua berharap serta menginginkan agar anak-anaknya kelak pada masa mendatang memiliki dua keunggulan sekaligus yaitu keunggulan dalam bidang ilmu pengetahuan dan ketrampilan disatu sisi dan keunggulan bidang spiritual disisi yang lain</p> <p>Oleh karena itu seiring makin meningkatnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan umum dan agama, dan didukung oleh banyaknya lulusan SD / MI yang tidak mampu melanjutkan sekolah ke SLTPt Negeri karena faktor ekonomi dan faktor lainnya.</p> <p>Maka dengan do`a restu dari kyai – kyai di sekitar Ulujami akhirnya terbentuklah Pengurus YPI Walisongo</p>



		<p>Ulujami dan mendirikan Madrasah Tsanawiyah Walisongo Ulujami dengan struktur organisasi sebagai berikut :</p> <p>Kepala Madrasah : Drs. Dulatif</p> <p>Wakamad : Asmuni , BA.</p> <p>Kurikulum : Munawar , BA</p> <p>Bendahara : Drs. Nur Chanif</p>
2	P	<p>Bagaimanakah kegiatan spiritual MTs Walisongo Ulujami Pernalang?</p>
	I	<p>Kegiatan spiritual yang diadakan di MTs Walisongo Ulujami antara lain:</p> <p>1. Pembacaan Tahlil Berjamaah.</p> <p>Tahlil merupakan amalan yang dilestarikan dan dikembangkan serta dijalankan oleh warga Nahdliyyin (Warga NU), dimanapun berada, dikarenakan amalan ini dibaca untuk mendoakan orang-orang yang telah meninggal, agar mendapat ampunan dan rahmat dari Allah swt, sebab orang yang mati itu bukan berarti tidak ada sama sekali, akan tetapi hanya berganti alam saja yaitu dari alam dunia menjadi alam barzah (kubur), alam dimana manusia memasuki desa pertama dari beberapa desa akhirat, jika dikubur enak, maka selanjutnya akan lebih enak dan sebaliknya. Oleh karena itu berdasarkan wawancara dengan kepala MTs Walisongo Ulujami Pernalang, beliau mengatakan: program pembacaan tahlil secara berjama'ah dilaksanakan di MTs Walisongo Ulujami dalam rangka mengenalkan dan membiasakan kepada peserta didik untuk melestarikan ajaran ahlusunnah waljama'ah an-nahdliyah</p> <p>Disamping itu juga MTs Walisongo berupaya untuk mencapai semua itu dengan memperbanyak mengadakan kegiatan spiritual yang salah satunya adalah kegiatan</p>



		<p>pembacaan tahlil secara berjama'ah.</p> <p>Pembacaan tahlil secara berjama'ah itu juga bertujuan untuk melatih peserta didik bersosialisasi dengan masyarakat, agar nanti ketika terjun di masyarakat mereka tidak gagap, sehingga kegiatan harus diterapkan sedini mungkin dan seintensif mungkin.</p> <p>2. Istighotsah</p> <p>Pelaksanaan <i>istighotsah</i> mempunyai beberapa tujuan diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1). Mengajarkan kepada peserta didik tentang pentingnya kegiatan <i>istighotsah</i>,</li><li>2). Menambahkan pengetahuan peserta didik tentang <i>istighotsah</i>,</li><li>3) Membiasakan peserta didik untuk selalu memohon kepada Allah melalui <i>istighotsah</i>,</li><li>4). Menanamkan dan menguatkan ajaran ahli sunnah waljama'ah an-nahdliyah kepada peserta didik dan sebagainya</li></ol> <p>3. Sholat Dhuha, Tujuan Sholat Dhuha.</p> <p>Tujuan untuk mengenalkan dan membiasakan kepada peserta didik, akan pentingnya sholat dhuha dalam kehidupan, walaupun secara fiqih hukumnya sunnah. Salah satu manfaat sholat dhuha itu adalah untuk menarik rizki, agar diberi kemudahan dalam mencari rizki, didekatkan rizkinya oleh Allah. Sholat ini juga dalam rangka mendoakan orang tua peserta didik supaya dalam mencari rizki dipermudah, sehingga dapat membiayai anak-anaknya sampai pada pendidikan yang diinginkan dan juga berlatih untuk mendekatkan diri kepada Allah swt.</p>
3	P	Bagaimanakah kedisiplinan beribadah siswa MTs Walisongo Ulujami Pemalang?



	I	<p>Suatu tugas yang tidak boleh ditinggalkan oleh seorang muslim adalah mendidik anak-anaknya agar rajin dan taat dalam menjalankan ibadah kepada sang Kholiq, sebab tujuan Allah menciptakan jin manusia adalah agar supaya mereka beribadah kepada Allah swt, ibadah merupakan amalan yang didasarkan kepada kegiatan-kegiatan yang bernilai positif baik ibadah <i>mahdhoh</i> (ibadah yang murni), maupun ibadah <i>ghoiru mahdhoh</i> (ibadah yang tidak murni). Oleh karena itu tujuan inti penciptaan manusia adalah penghambaan diri kepada sang Pencipta (Allah swt) tidak menyekutukan-Nya. Inilah yang merupakan hal yang sangat mendasar dan prinsipil bagi semua kaum muslim dimanapun ia berada. Sedangkan MTs merupakan lembaga Islam, maka ia harus ikut andil dalam membentuk generasi-generasi mudah yang taat beribadah. Ketaatan beribadah akan meningkatkan kedisiplinan siswa dalam segala hal, termasuk berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang ada di Madrasah</p> <p>Ibadah kepada Allah swt merupakan harga mati, tidak bisa ditawar-tawar lagi. Oleh karena itu di MTs Walisongo Ulujami Pemalang melaksanakan sholat dhuzur berjama'ah, walaupun dilaksanakan dalam beberapa gelombang karena keterbatasan tempat. Hal ini untuk membiasakan siswa dalam melakukan ibadah dan juga melatih kedisiplinan siswa beribadah</p>
--	---	---



### PERTANYAAN (2)

1. Bagaimanakah kegiatan spiritual di MTs Walisongo Ulujami Pemalang?
2. Bagaimanakah kedisiplinan beribadah siswa MTs Walisongo Ulujami Pemalang?





TRANSKIP WAWANCARA (2)

Nama Informan : Mihlani, S.Si  
 Jabatan/Status : Waka. Kurikulum MTs Walisongo Ulujami  
 Hari/Tanggal : Selasa, 31 Juli 2018

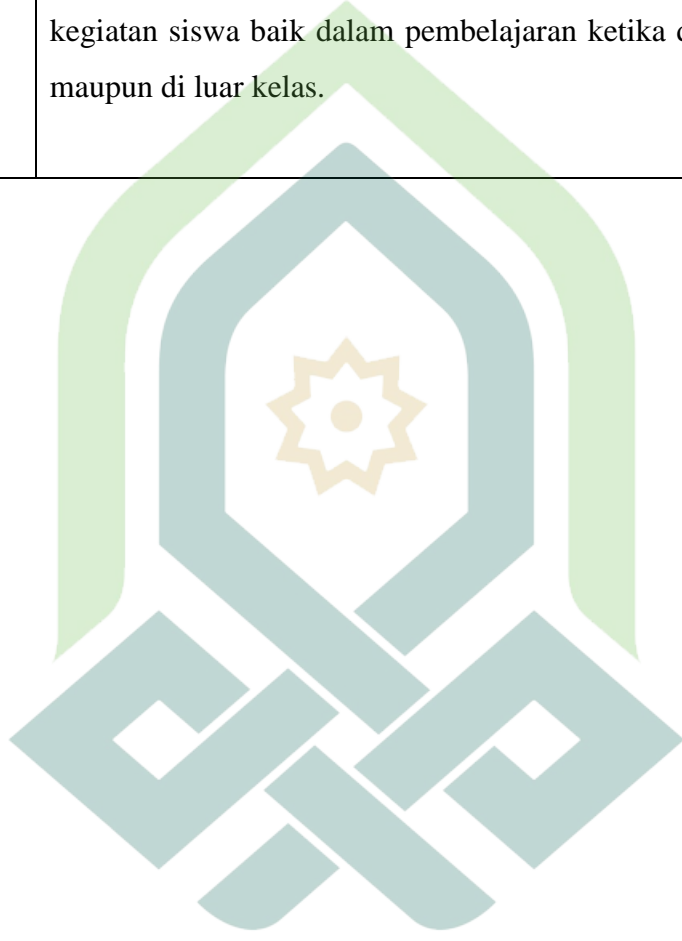
No	Penulis dan Informan	Pertanyaan dan Hasil Wawancara
1	P	Bagaimanakah kegiatan spiritual di MTs Walisongo Ulujami Pemaleang?
	I	<p>di MTs Walisongo Ulujami terdapat banyak kegiatan spiritual diantaranya Istighotsah</p> <p>Pelaksanaan <i>istighotsah</i> dilaksanakan secara berjama'ah bersama wali murid, komite dan juga yayasan serta semua dewan guru dan siswa yang dilaksanakan ketika mendekati ujian dan ketika menjelang PPDB dilaksanakan oleh Yayasan Guru dan Karyawan (Pelaksanaan Peserta Didik Baru)</p> <p>MTs Walisongo merupakan sekolah yang berbasis agama yang berada di bawah naungan kementerian agama dan juga merupakan sekolah yang bernaung di bawah LP. Ma'arif NU, sehingga diharuskan untuk dapat menjadi tangan kanan organisasi NU dalam mengembangkan ajaran-ajarannya dan juga ikut berpartisipasi dalam membangun generasi muda yang melek pengetahuan dan melek agama, serta dapat menangkal paham radikal.</p> <p>Kebanyakan siswa memandang remeh terhadap kegiatan-kegiatan spiritual, sehingga pada awalnya banyak siswa yang tidak mau mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut, oleh karena dari waka kurikulum, memasukkan semua kegiatan-kegiatan spiritual tersebut ke dalam kurikulum wajib bagi semua siswa,</p>



		<p>dan juga membuat aturan dan sanksi bagi pelanggarnya, sampai pada pemberian <i>reward</i> bagi yang rajin mengikutinya dan <i>punishment</i> (hukuman) bagi yang tidak mengikutinya</p> <p>Pembacaan surat-surat pendek</p> <p>Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik dapat menghafalnya dengan baik, sehingga nantinya dapat dijadikan bekal ketika terjun di masyarakat, sebab realitas yang terjadi di masyarakat dalam kegiatan sholat berjama'ah, jika imamnya tidak hadir maka jama'ah akan dorong-dorongan untuk menjadi imam, sehingga diharapkan dengan hafal surat-surat pendek ini, mereka akan dapat menjawab semua tantangan tersebut</p> <p>Sedangkan materinya adalah surat-surat pendek dari wadh-dhuha sampai an-nas.</p> <p>Pesantren kilat</p> <p>Tujuan pelaksanaan pesantren kilat antara lain; 1) Mengisi bulan ramadhan dengan sesuatu yang bermanfaat (ibadah), 2) Melatih siswa untuk beribadah di bulan Ramadhan, 3) Menambah pengetahuan siswa tentang berbagai hal, misalnya tentang ibadah puasa di bulan Ramadhan, tentang kedisiplinan beribadah, tentang bahaya narkoba, dan sebagainya.</p> <p>Sedangkan Metode pesantren kilat dilaksanakan di setiap kelas, dengan materi yang berbeda-beda, dan juga dilaksanakan dalam waktu satu minggu dalam bulan Ramadhan.</p> <p>Penyambutan kedatangan siswa</p> <p>Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari sebelum siswa masuk ke kelas masing-masing, dengan tujuan untuk menambah rasa hormat dan ta'dhim serta kepatuhan terhadap guru dan untuk meminimalisir terjadinya keterlambatan keberangkatan siswa</p>
--	--	---



2	P	Bagaimanakah kedisiplinan beribadah siswa di MTs Walisongo Ulujami Pemasang?
	I	Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam beribadah, maka kami membuat aturan khusus, tentang pasal pemberian sanksi dan terus berkoordinasi dengan semua guru dan staf kependidikan untuk bersama-sama mengawasi dan memantau kegiatan siswa baik dalam pembelajaran ketika di dalam kelas maupun di luar kelas.





### DAFTAR PERTANYAAN (3)

1. Apa tujuan materi dan metode pesantren kilat ?



TRANSKIP WAWANCARA (3)

Nama Informan : Ach. Hibatullah, M.Pd  
 Jabatan/Status : Waka Kesiswaan MTs Walisongo Ulujami  
 Hari/Tanggal : Selasa, 23 Juli 2018

No	Penulis dan Informan	Pertanyaan dan Hasil Wawancara
1	P	Apa tujuan materi dan metode pesantren kilat ?
	I	<p>Pesantren kilat merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan pada bulan Ramadhan. Tujuan pelaksanaan pesantren kilat Mengisi bulan ramadhan dengan sesuatu yang bermanfaat (ibadah), Melatih siswa untuk beribadah di bulan Ramadhan, Menambah pengetahuan siswa tentang berbagai hal, misalnya tentang ibadah puasa di bulan Ramadhan, tentang kedisiplinan beribadah, tentang bahaya narkoba, dan sebagainya.</p> <p>Materi pesantren kilat tidak hanya tentang puasa dan hikmah ramadhan, akan tetapi juga materi-materi yang lain, seperti misal kedisiplinan dalam beribadah, penekanan kembali tata tertib sekolah, bahaya narkoba, pergaulan dan juga tentang bahaya dan manfaat teknologi bagi kehidupan manusia.</p> <p>Metode pesantren kilat dilaksanakan di setiap kelas, dengan materi yang berbeda-beda, dan juga dilaksanakan dalam waktu satu minggu dalam bulan Ramadhan</p>



### DAFTAR PERTANYAAN (3)

1. Apa saja manfaat sholat nariyah?
2. Bagaimanakah metode pelaksanaan pembacaan sholat nariyah di MTs Walisongo Ulujami Pemasang?



TRANSKIP WAWANCARA (4)

Nama Informan : Nur Kholifah, S.Ag

Jabatan/Status : Guru mapel Fiqih MTs Walisongo Ulujami

Hari/Tanggal : Sabtu, 28 Juli 2018

No	Penulis dan Informan	Pertanyaan dan Hasil Wawancara
1	P	Apa saja manfaat sholat nariyah?
	I	Manfaat sholat <i>nariyah</i> diantaranya: 1) Dimudahkah rizkinya 2) Dimudahkan urusannya 3) Dijauhkan dari penyakit dan bahaya 4) Dikabulkan hajatnya
2	P	Bagaimanakah metode pelaksanaan pembacaan sholat nariyah di MTs Walisongo Ulujami Pemasang?
	I	Metode sholat, hanya sholat nariyah yang dilaksanakan di MTs tersebut, yang dilaksanakan pada 10 menit sebelum jam terakhir berakhir, hal ini, dikarenakan sholat tersebut mempunyai faedah yang sangat luar biasa dengan kebiasaan hafalan





#### DAFTAR PERTANYAAN (4)

1. Apa manfaat dari pembacaan surat-surat pendek sebelum masuk sekolah ?





## TRANSKIP WAWANCARA (4)

Nama Informan : Ulfatunila

Jabatan/Status : Ketua Osis / Siswa MTs Walisongo Ulujami

Hari/Tanggal : Selasa, 31 Juli 2018

No	Penulis dan Informan	Pertanyaan dan Hasil Wawancara
1	P	Apa manfaat dari pembacaan surat-surat pendek sebelum masuk sekolah ?
	I	Siswa mengatakan dengan adanya pembacaan surat-surat pendek sebelum masuk mempermudah untuk menghafalkan surat-surat pendek dengan sendirinya



## DAFTAR PERTANYAAN (5)

1. Bagaimana peran MTs Walisongo terhadap sumbangsih NU ?





TRANSKIP WAWANCARA (5)

Nama Informan : H. Asmuni, S.Ag,

Jabatan/Status : Guru Ke-NU-an MTs Walisongo Ulujami

Hari/Tanggal : Selasa, 31 Juli 2018

No	Penulis dan Informan	Pertanyaan dan Hasil Wawancara
1	P	Bagaimana peran MTs Walisongo terhadap sumbangsih NU ?
	I	MTs Walisongo merupakan sekolah yang berbasis agama yang berada di bawah naungan kementerian agama dan juga merupakan sekolah yang bernaung di bawah LP. Ma'arif NU, sehingga diharuskan untuk dapat menjadi tangan kanan organisasi NU dalam mengembangkan ajaran-ajarannya dan juga ikut berpartisipasi dalam membangun generasi muda yang melek pengetahuan dan melek agama, serta dapat menangkal paham radikal



## DAFTAR PERTANYAAN (6)

1. Bagaimana metode pelaksanaan *istighotsah* di MTs Walisongo Ulujami  
Pemalang ?



TRANSKIP WAWANCARA (6)

Nama Informan : Nur Anisah, S.Ag

Jabatan/Status : Guru Akidah Akhlak MTs Walisongo Ulujami

Hari/Tanggal : Selasa, 31 Juli 2018

No	Penulis dan Informan	Pertanyaan dan Hasil Wawancara
1	P	Bagaimana metode pelaksanaan <i>istighotsah</i> di MTs Walisongo Ulujami Pemasang ?
	I	Metode pelaksanaan <i>istighotsah</i> dilaksanakan secara berjama'ah bersama wali murid, komite dan juga yayasan serta semua dewan guru dan siswa yang dilaksanakan ketika mendekati ujian dan ketika menjelang PPDB dilaksanakan oleh Yayasan Guru dan Karyawan (Pelaksanaan Peserta Didik Baru)



## HASIL OBSERVASI (I)

TEMPAT : MTs Walisongo Ulujami Pemasang

Hari/tanggal : Senin, 23 Juli 2018

Tujuan : Istighosah

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan materi *istighosah* itu terdiri dari tawasul, membaca asmaul khusnah, sholawat nariyah, sholawat *munjiyat*, *tahlil* dan ditutup dengan doa.

Matode pelaksanaan *istighosah* dilaksanakan secara berjama'ah bersama wali murid, komite dan juga yayasan serta semua dewan guru dan siswa yang dilaksanakan ketika mendekati ujian dan ketika menjelang PPDB dilaksanakan oleh Yayasan Guru dan Karyawan (Pelaksanaan Peserta Didik Baru).

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan maka, didapatkan data sebagai berikut: dengan adanya kegiatan-kegiatan spiritual tersebut, banyak siswa yang semakin mengetahui arti penting ibadah dalam kehidupan sehari-hari dan sadar dalam menjalankan ibadah terbukti ketika kegiatan-kegiatan tersebut para peserta didik sangat antusias.

Disamping itu berdasarkan observasi yang penulis lakukan ada beberapa metode untuk melatih kedisiplinan siswa diantaranya:

### 1. Upacara

Upacara dilaksanakan setiap hari senin, dan juga upacara dalam rangka hari besar nasional, pelaksanaan upacara merupakan salah satu cara



untuk melatih kedisiplinan siswa, sebab dalam upacara dilatih datang tepat waktu, cara berbaris, berdiri tenang sambil mendengarkan amanat dari pembina upacara, dan juga petugas upacara bergilir dari satu kelas ke kelas lainnya serta bertujuan untuk latihan mengenang dan menghargai jasa para pahlawan yang telah berjuang mengorbankan jiwa raganya demi merebut dan mempertahankan kemerdekaan



## HASIL OBSERVASI (II)

TEMPAT : MTs Walisongo Ulujami Pemalang

Hari/tanggal : Selasa, 24 Juli 2018

Tujuan : visi dan misi MTs Walisongo Ulujami Pemalang

visi MTs Walisongo Ulujami Pemalang adalah : “Terwujudnya generasi muslim yang taat beribadah, teladan dalam Ahlakul karimah, dan terdepan dalam prestasi”.

Kemudian dalam rangka mewujudkan visi tersebut, MTs Walisongo Ulujami Pemalang menawarkan beberapa misi, adapun misi tersebut antara lain :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dengan pembelajaran yang efektif dan berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan bernuansa islam dengan menciptakan lingkungan yang agamis di madrasah.
- 3) Menyelenggarakan pembinaan dan pelatihan life skill untuk menggali dan menumbuhkembangkan minat dan bakat peserta didik yang berpotensi tinggi agar dapat berkembang secara optimal.
- 4) Menumbuhkembangkan budaya akhlaqul karimah pada seluruh warga madrasah

Visi yang ditawarkan diatas berangkat dari suatu keyakinan bahwa fungsi lembaga pendidikan Islam adalah sebagai benteng moral masyarakat Indonesia. Sehingga bagaimana *out put* MTs Walisongo Ulujami Pemalang dapat memberi manfaat dan warna bagi kehidupan seluruh masyarakat. Dengan merumuskan visi tersebut, maka semua aktivitas dan kegiatan yang terjadi di MTs Walisongo Ulujami Pemalang diarahkan pada pencapaian visi.

Sedangkan Tujuan MTs Walisongo Ulujami Pemalang didirikan antara lain:



- 1) Mengembangkan bakat minat anak didik
- 2) Menanamkan kecakapan dan keterampilan serta tanggung jawab
- 3) Membiasakan anak didik bersopan santun dalam kehidupan sehari-hari



## HASIL OBSERVASI (III)

TEMPAT : MTs Walisongo Ulujami Pemalang

Hari/tanggal : Jum'at, 27 Juli 2018

Tujuan : Kegiatan Spiritual MTs Walisongo Ulujami Pemalang

Pada hari jum'at tanggal 27 Juli 2018, peneliti datang ke MTs Walisongo Ulujami Pemalang, pada jam 06.45 pagi, peneliti melakukan observasi tentang kegiatan spiritual yang ada di MTs tersebut. dalam observasi tersebut didapatkan data sebagai berikut:

Bahwa dalam kegiatan tahlil, semua siswa membaca tahlil di kelas masing-masing 15 menit sebelum pembelajaran, dipandu oleh guru yang mengampu pelajaran pada jam pertama setiap hari jum'at, dalam kegiatan tersebut tampak semua siswa membaca tahlil bersama dan dengan penuh kekhusyukan.

Kemudian pada siang harinya sekitar jam 15.00 wib siang, peneliti datang lagi untuk melihat kegiatan pramuka, dan dari pengamatan tersebut didapatkan hasil sebagai berikut.

Pramuka merupakan kegiatan wajib bagi semua siswa di MTs Walisongo Ulujami dari kelas 7 sampai kelas 8, sedangkan kelas 9 tidak diwajibkan, sebab supaya fokus dalam menghadapi ujian akhir. Dalam kegiatan pramuka tersebut para siswa dilatih dan digembleng untuk senantiasa disiplin dari segala hal, diantaranya rapi

dalam berpakaian, menggunakan seragam pramuka lengkap, mengikuti satu aba-aba komando dari pimpinan, kedisiplinan dalam berbaris

a. Tujuan pramuka

Kegiatan pramuka dilaksanakan di MTs Walisongo Ulujami bertujuan untuk:

- 1) Membiasakan siswa hidup disiplin, rapi dan taat aturan
- 2) Menambah pengetahuan siswa tentang kepramukaan
- 3) Melatih siswa untuk saling bekerjasama, bergotong royong, saling berbagi antar teman.
- 4) Melatih siswa untuk patuh terhadap guru (dalam hal ini adalah pembina pramuka, secara khusus dan guru pada umumnya)
- 5) Meningkatkan daya kreativitas siswa.

b. Materi pramuka

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan bahwa materi pramuka adalah PBB (Pelaksanaan Baris Berbaris), pengetahuan tentang kepramukaan, tali temali dan berbagai macam permainan, seperti tepuk pramuka dan sebagainya

c. Metode pramuka

Kegiatan pramuka dilaksanakan setiap hari jum'at dimulai jam 14.00 sampai selesai, kadang-kadang sampai jam 17.00. Pelaksanaanya secara bersamaan, yaitu dalam jam yang sama, akan tetapi pembinaanya dari beberapa guru pembina dan para senior dari DKR dan kakak kelas kelas 9 yang terpilih menjadi pelatih



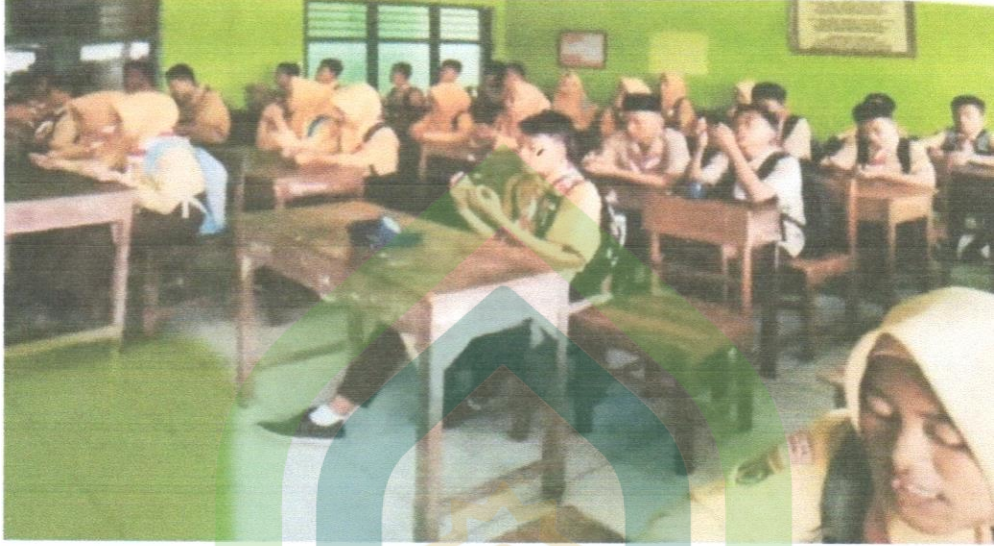


## Kegiatan Istighosah





Pembacaan Sholawat Nariyah





## Pembacaan Tahlil







Pembacaan surat-surat pendek





Sholat Dhuha





Kegiatan pesantren kilat







Penyambutan kedatangan siswa





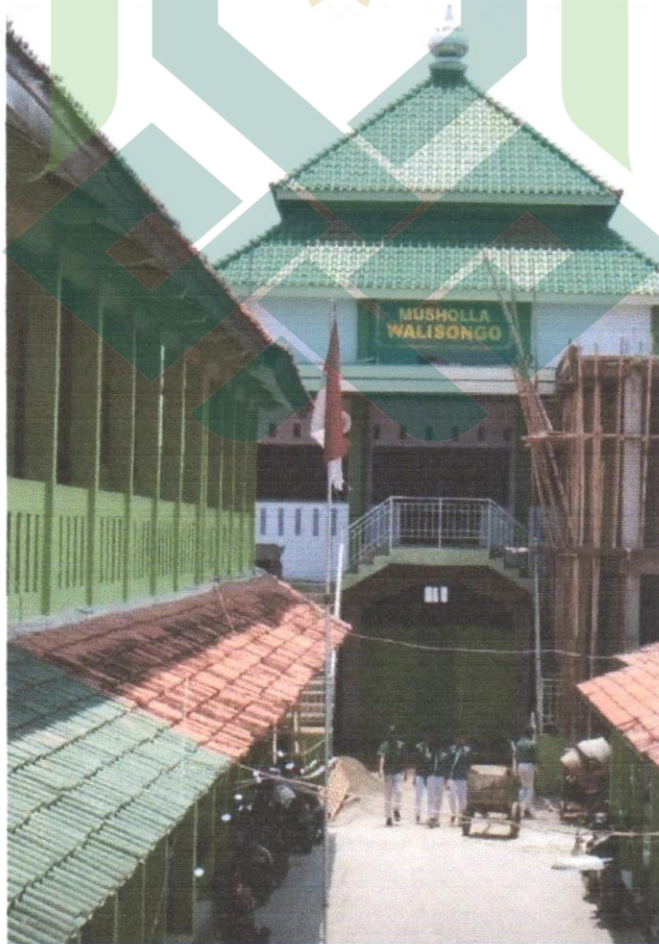


SHOLAT DZUHUR BERJAMAAH





Gedung MTs Walisongo Ulujami



### RIWAYAT HIDUP

#### A. Identitas Diri

Nama : Afiah  
TTL : Pemalang, 1 Mei 1970  
Alamat : Ds. Wiyorowetan RT 03/RW 1 Ulujami Pemalang  
Kontak : 0852-2524-3675

#### B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Moch. Mudhlofar ( Alm )  
Nama Ibu : Hj. Rondliyah ( Almh)  
Alamat : Ds. Wiyorowetan RT 03/RW 1 Ulujami Pemalang

#### C. Riwayat Pendidikan

SD	: SD N 01 Wiyorowetan Ulujami	Lulus Tahun 1983
SMP	: SMP Islam Comal	Lulus Tahun 1986
SLTA	: PGAN Pekalongan	Lulus Tahun 1989
SI	: IAIN Walisongo Semarang	Lulus Tahun 1994

#### D. Riwayat Pekerjaan

Guru SMK Merdeka Tahun 2014 – Sekarang

Pekalongan, Oktober 2018



Afiah